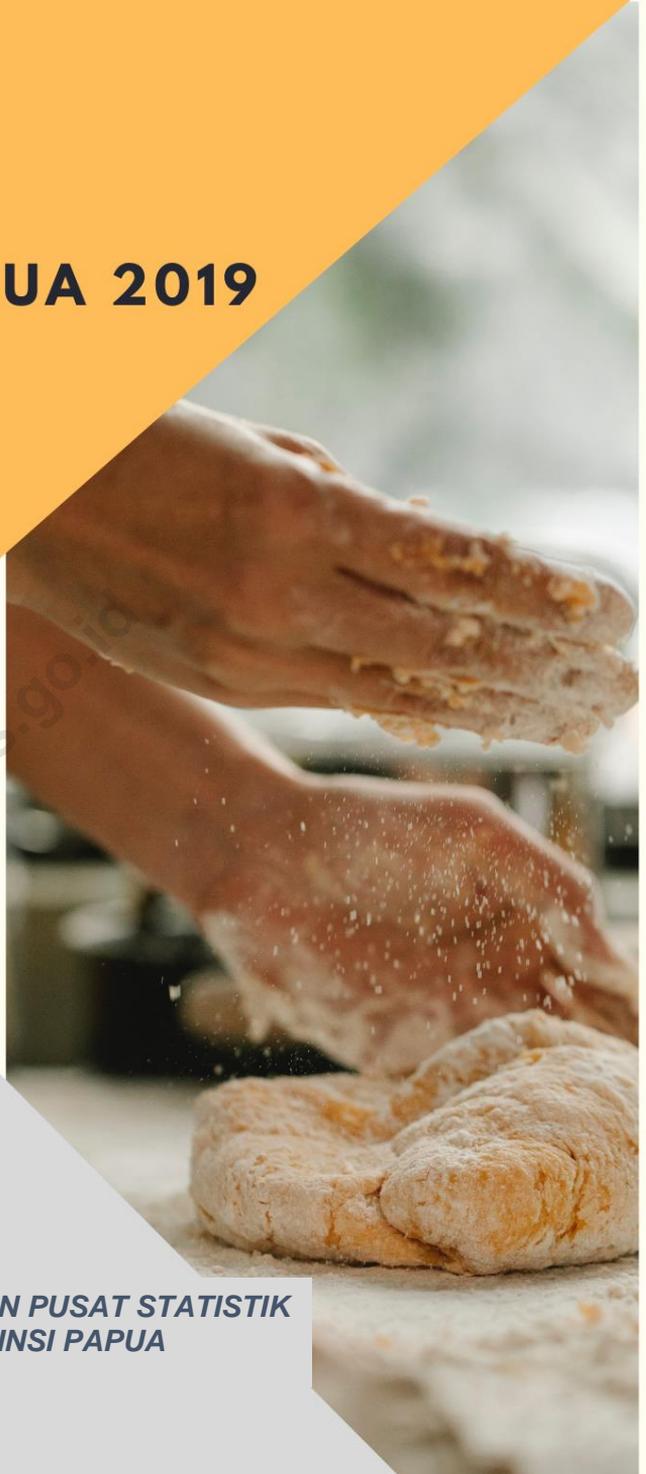


PROFIL INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

PROVINSI PAPUA 2019



<https://papua.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

PROFIL INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

PROVINSI PAPUA 2019

<https://papua.bps.go.id>



Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Papua 2019

ISBN	:
No. Publikasi	: 94530.2103
Katalog	: 6103015.94
Ukuran Buku	: 17,6 cm X 25 cm
Jumlah Halaman	: x + 53 Halaman
Naskah	: BPS Provinsi Papua
Penyunting	: BPS Provinsi Papua
Gambar Kulit	: BPS Provinsi Papua
Ilustrasi Kulit	: canva.com
Diterbitkan oleh	: ©BPS Provinsi Papua
Dicetak oleh	: BPS Provinsi Papua

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Papua 2019 ini merupakan publikasi pertama yang menggambarkan profil Industri Besar dan Sedang sejak tahun 2015. Dalam publikasi ini disajikan beberapa informasi mengenai indikator sektor industri manufaktur yang ada di Papua. Informasi yang disajikan dalam Publikasi ini merupakan hasil pengolahan data Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur (STPIM) yang diselenggarakan setiap tahun oleh BPS.

Keterangan yang dikumpulkan menyangkut berbagai aspek, meliputi jumlah perusahaan industri, jumlah tenaga kerja, upah/gaji, biaya input, nilai output, nilai tambah dan lain-lain, serta dilengkapi dengan analisis deskripsi yang disertai grafik dan tabel sederhana. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Jayapura, Desember 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Papua



Adriana Helena Carolina SE, M.M.

Profil Industri Manufaktur Besar dan Sedang Provinsi Papua 2019

Pengarah : Adriana Helena Carolina, S.E., M.M.

Penanggung Jawab : Beti Yayu Yuningsih, S.E.

Editor : Fitri Kusumowardhani, SST

Penulis dan Pengolah Data : Priskila Saragih, SST

Infografis : Priskila Saragih, SST

Lay Out : Priskila Saragih, SST

Desain Cover : Priskila Saragih, SST

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Perekonomian Indonesia.....	3
1.2. Kondisi Perekonomian Papua	6
BAB II JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG	9
2.1. Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Papua	11
2.2. Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut Kabupaten/Kota di Papua	14
BAB III TENAGA KERJA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG	17
3.1. Kondisi Penduduk yang Bekerja di Papua	19
3.2. Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Papua.....	19
3.3. Pengeluaran Industri Manufaktur Besar dan Sedang untuk Tenaga Kerja di Papua.....	24
BAB IV LISTRIK, BAHAN BAKAR, DAN PELUMAS.....	27
4.1. Listrik.....	29
4.2. Bahan Bakar dan Pelumas.....	31
BAB V BIAYA INPUT, NILAI OUTPUT, DAN NILAI TAMBAH	33
5.1. Biaya Input	35
5.2. Nilai Output.....	36
5.3. Nilai Tambah	38
LAMPIRAN	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.1. Distribusi PDB Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2019	5
Gambar 1.1.2. Laju Pertumbuhan dan <i>Share</i> terhadap PDB Lapangan Usaha Industri Pengolahan 2017-2019.....	5
Gambar 1.1.3. <i>Prompt Manufacturing Index</i> Tahun 2017-2019.....	6
Gambar 1.2.1. Distribusi PDRB Papua berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2019....	8
Gambar 2.1.1. <i>Treemap</i> jumlah perusahaan IBS berdasarkan KBLI di Papua 2019	12
Gambar 2.1.2. Distribusi Status Pemodalan Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019.....	13
Gambar 2.1.3. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Status Kepemilikan Modal di Papua Tahun 2019	14
Gambar 2.2.1. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2019.....	15
Gambar 3.1.1. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Papua Tahun 2019	19
Gambar 3.2.1. Perbandingan Persentase Tenaga Kerja Laki-laki dan Perempuan Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2019	20
Gambar 3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Tenaga Kerja di Papua Tahun 2019	23
Gambar 3.2.3. Persentase Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Tenaga Kerja dan Jenis Kelamin di Papua Tahun 2019	24
Gambar 3.3.1. Persentase Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut Jenis Pengeluaran Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019	25
Gambar 3.3.2. Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Jenis Pengeluaran dan Jenis Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019	25
Gambar 3.4.1. Tenaga Listrik yang Dibangkitkan, yang Dibeli, dan Dijual Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019.....	29
Gambar 5.1.1. Distribusi Nilai Komponen Penyusun Biaya Input Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019.....	35
Gambar 5.2.1. Distribusi Nilai Komponen Penyusun Nilai Output Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019.....	37
Gambar 5.3.1. Distribusi Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019 Menurut Lapangan Usaha.....	4
Tabel 1.2.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Papua Tahun 2019 Menurut Lapangan Usaha	7
Tabel 3.2.1. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019	21
Tabel 3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2019.....	22
Tabel 3.3.1. Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut KBLI 2-digit dan Jenis Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019	26
Tabel 4.1.1. Tenaga Listrik yang Dibangkitkan dan yang Dibeli Industri Besar dan Sedang menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019	30
Tabel 4.2.1. Pengeluaran Bahan Bakar dan Pelumas Industri Besar dan Sedang Menurut jenisnya di Papua Tahun 2019.....	31
Tabel 5.1.1. Nilai Biaya Input Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019	36
Tabel 5.2.1. Nilai Output Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019	38
Tabel 5.3.1. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019	39

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 201543
Lampiran 2. Kuesioner Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur 2019..44

<https://papua.bps.go.id>

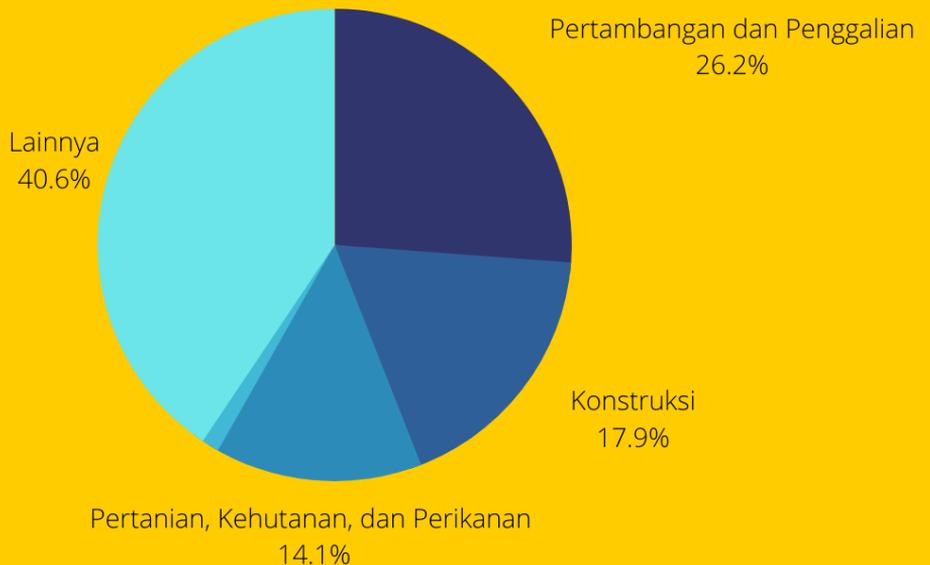
I. PENDAHULUAN

LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

"MASALAH PERTUMBUHAN EKONOMI DAPAT DIPANDANG SEBAGAI MASALAH MAKROEKONOMI DALAM JANGKA PANJANG. DARI SATU PERIODE KE PERIODE LAINNYA KEMAMPUAN SESUATU NEGARA UNTUK MENGHASILKAN BARANG DAN JASA BARANG FAKTOR PRODUKSI AKAN SELALU MENGALAMI PERTAMBAHAN DALAM JUMLAH DAN KUALITASNYA."



STRUKTUR PEREKONOMIAN PAPUA 2019



<https://papua.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Perekonomian Indonesia

Definisi singkat dari Pertumbuhan Ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa. Ini menjadi salah satu indikator penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, dilakukan pengurangan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun berjalan dikurangi PDB tahun sebelumnya, kemudian dibagikan dengan PDB tahun sebelumnya lalu dikalikan seratus persen. Penggunaan PDB dalam formula hitung pertumbuhan ekonomi karena PDB merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dan otomatis mempengaruhi pendapatan nasional.

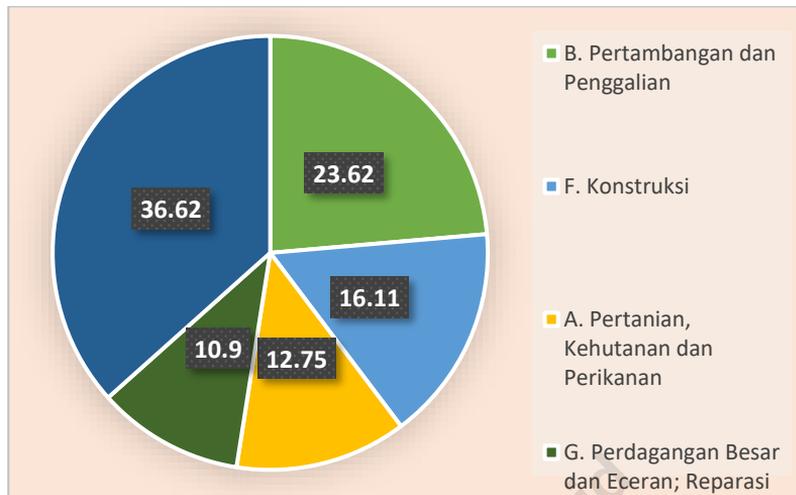
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2019 mengalami perlambatan dari tahun 2018 yaitu menjadi 5,02 persen dari 5,17 persen di mana Lapangan Usaha yang paling melambat pertumbuhannya bila dibandingkan dengan tahun 2018 adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dari 7,02 persen menjadi 4,67 persen. Secara keseluruhan, lapangan usaha di Indonesia mengalami didominasi perlambatan pertumbuhan ekonomi dan hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi secara agregat.

Salah satu sektor lapangan usaha yang juga mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi adalah Industri Pengolahan yang turun dari 4,27 persen menjadi 3,80 persen pada tahun 2019.

Tabel 1.1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019 Menurut Lapangan Usaha

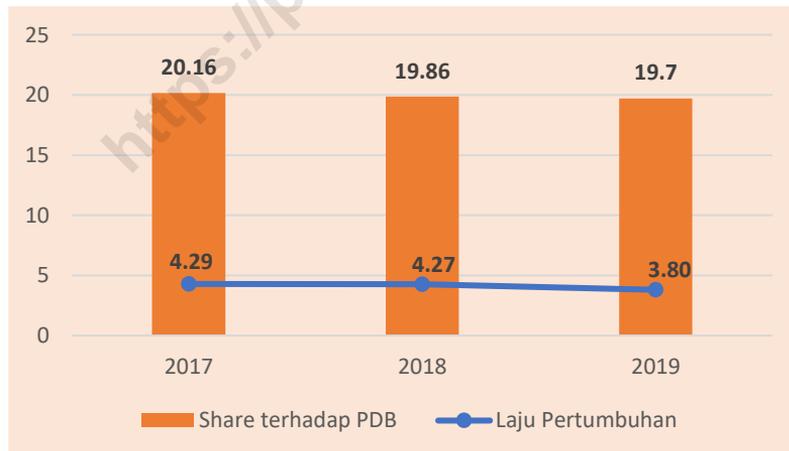
PDB Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan 2018 (%)	Laju Pertumbuhan 2019 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,91	3,64
B.	Pertambangan dan Penggalian	2,16	1,22
C.	Industri Pengolahan	4,27	3,80
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	5,47	4,04
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,46	6,83
F.	Konstruksi	6,09	5,76
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,97	4,62
H.	Transportasi dan Pergudangan	7,01	6,40
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,66	5,80
J.	Informasi dan Komunikasi	7,04	9,41
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,17	6,60
L.	Real Estat	3,58	5,74
M,N.	Jasa Perusahaan	8,64	10,25
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,02	4,67
P.	Jasa Pendidikan	5,36	6,29
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,13	8,68
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	8,99	10,55
Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Dasar		4,95	4,96
Pajak Dikurangi Subsidi Atas Produk		10,58	6,50
Produk Domestik Bruto (PDB)		5,17	5,02

Apabila ditelusuri dari distribusi PDB, maka diketahui bahwa Industri Pengolahan memberikan kontribusi paling banyak terhadap PDB Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar 19,70 persen diikuti dengan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,01 persen. Kontribusi Lapangan Usaha Industri Pengolahan yang cukup besar terhadap PDB Indonesia secara langsung mempengaruhi pergerakan PDB dan selanjutnya pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.1.1. Distribusi PDB Indonesia Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2019

Sayangnya bila dilihat trend selama 3 tahun dari 2017 hingga 2019, *Share* Industri Pengolahan terhadap PDB mengalami penurunan dari 19,86 persen menjadi 19,7 persen. Hal ini pun didukung oleh Laju Pertumbuhan yang mengalami penurunan terus menerus dari 4,29 persen menjadi 3,80 persen pada tahun 2019.



Gambar 1.1.2. Laju Pertumbuhan dan *Share* terhadap PDB Lapangan Usaha Industri Pengolahan 2017-2019

Penurunan laju pertumbuhan dan *share* Industri Pengolahan dari tahun 2017 hingga 2019 perlu ditelusuri dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Apabila nilai PMI lebih besar dari 50, maka industri mengalami percepatan dan sebaliknya, jika PMI lebih kecil dari 50 maka industri

PENDAHULUAN

mengalami perlambatan. Jika diperhatikan dari Triwulan I-2017 hingga Triwulan IV-2019, maka nilai PMI yang dibawah 50 hanya dua kali pada Triwulan I-2017 dan Triwulan IV-2017. Sementara itu, jika dilihat garis trendnya, PMI cenderung mengalami peningkatan. Percepatan industri ini berarti tidak cukup kuat untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini mengindikasikan perlunya gencatan kebijakan yang nyata untuk memaksimalkan kinerja Lapangan Usaha Industri Pengolahan.



Gambar 1.1.3. *Prompt Manufacturing Index* Tahun 2017-2019

1.2. Kondisi Perekonomian Papua

Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Papua tumbuh sebesar 4,98 persen dan melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,14 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha konstruksi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi terendah dicapai oleh Pertambangan dan Penggalian.

Tabel 1.2.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Papua Tahun 2019 Menurut Lapangan Usaha

PDRB Lapangan Usaha		Laju Pertumbuhan 2018 (%)	Laju Pertumbuhan 2019 (%)*
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,31	0,03
B.	Pertambangan dan Penggalian	10,35	-43,27
C.	Industri Pengolahan	5,65	-1,25
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	6,89	6,87
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,72	-3,35
F.	Konstruksi	5,70	9,04
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,37	6,35
H.	Transportasi dan Pergudangan	8,16	5,95
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,41	5,40
J.	Informasi dan Komunikasi	3,52	7,32
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,35	4,28
L.	Real Estat	6,54	6,10
M,N.	Jasa Perusahaan	6,70	6,75
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,88	3,66
P.	Jasa Pendidikan	4,18	6,68
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,73	4,83
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	7,34	5,77
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		7,32	-15,75
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tanpa Pertambangan dan Penggalian		5,14	4,98

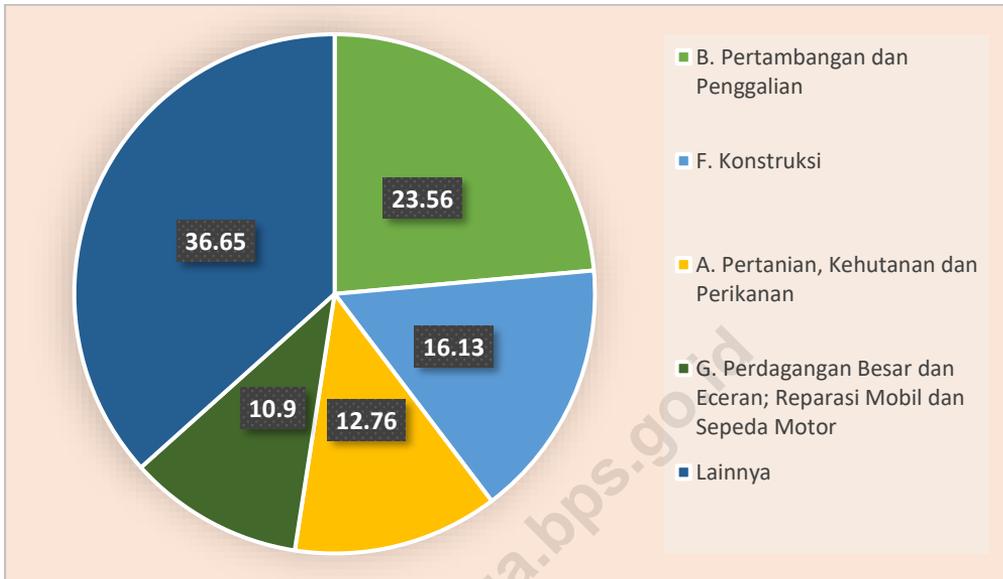
Keterangan: *Angka Sementara

Meskipun melambat cukup dalam, namun Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian tetap memberikan andil terbesar dalam pembentukan PDRB Papua pada Tahun 2019 yaitu sebesar 23,56 persen.

Sayangnya, Industri Pengolahan sebagai kontributor terbesar bagi PDB Indonesia tidak begitu mendominasi perekonomian di Papua. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan di kemudian hari Industri Pengolahan akan menjadi

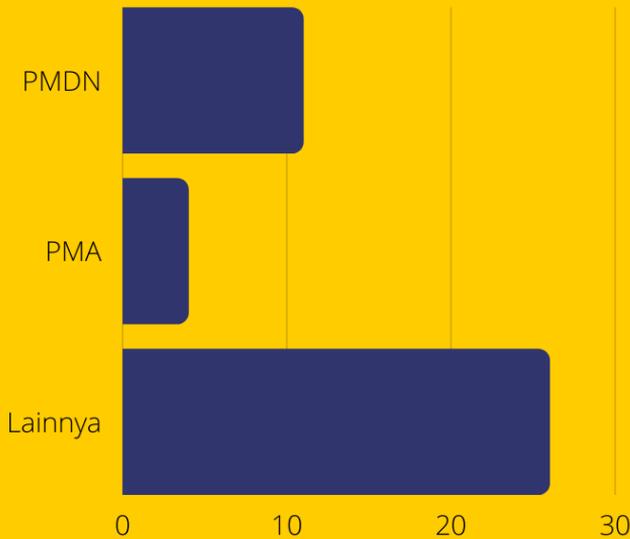
PENDAHULUAN

kontributor terbesar bagi PDRB di Papua. Untuk itu, pemerintah perlu mengembangkan dan memberi perhatian lebih serius bagi lapangan usaha ini.



Gambar 1.2.1. Distribusi PDRB Papua berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2019

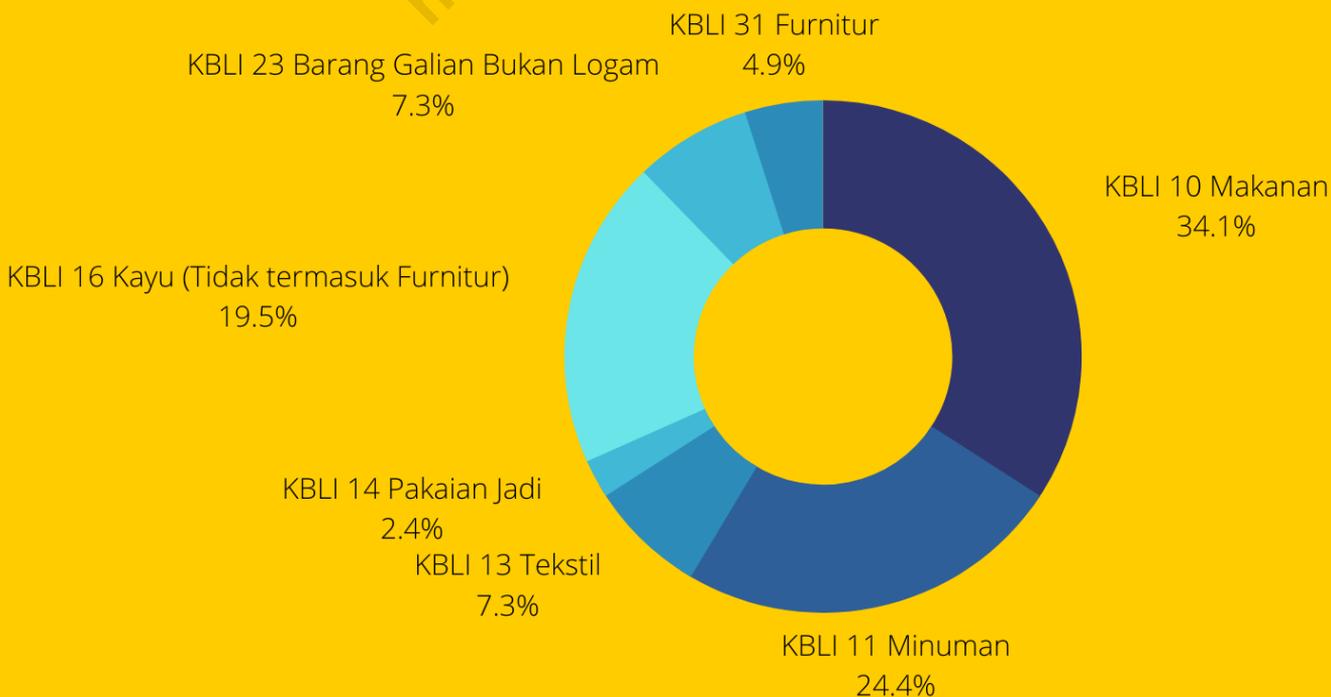
II. JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI



DADA TAHUN 2019, JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI BERSKALA BESAR DI PAPUA ADA 32 PERUSAHAAN BERSKALA SEDANG DAN 9 PERUSAHAAN BERSKALA BESAR.



MENURUT KBLI 2-DIGIT



<https://papua.bps.go.id>

BAB II

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

2.1. Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Papua

Industri manufaktur merupakan kegiatan ekonomi dengan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Mulai Triwulan I-2012, Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) dikategorikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) menjadi dua jenis Industri Manufaktur Besar dan Sedang, dengan jumlah tenaga kerja (termasuk pemilik usaha) ≥ 20 orang. Industri Sedang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, sedangkan Industri Besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

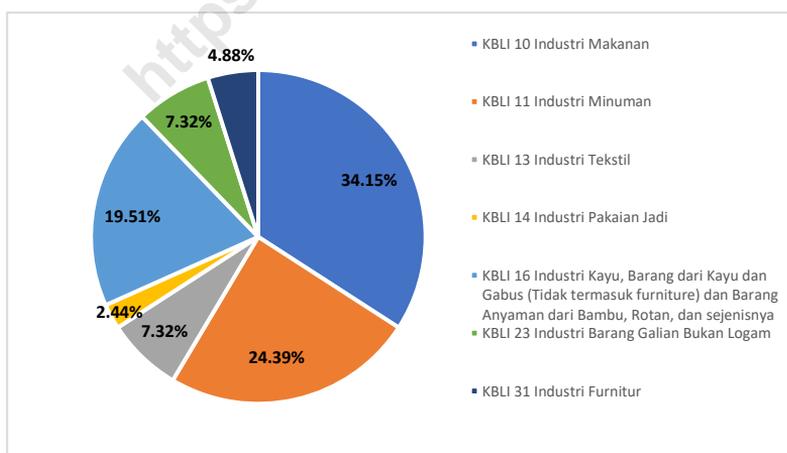
Unit usaha dalam pendataan IBS Tahunan adalah Perusahaan. Perusahaan di sini adalah unit yang memproduksi barang dan jasa untuk tujuan mendapatkan laba atau keuntungan finansial lainnya bagi pemiliknya (*market product*) dan memiliki badan hukum. Namun, jika perusahaan tersebut tidak memiliki badan hukum, perusahaan itu setidaknya memiliki catatan keuangan/pembukuan yang telah dipisahkan dari keuangan pemilik usaha/perusahaan. Dalam kegiatan Survei IBS, unit usaha/perusahaan terletak pada:

- a. Di dalam atau di lokasi bangunan tempat tinggal seperti unit usaha percetakan dan pemborong bangunan;
- b. Di luar bangunan tempat tinggal dan menggunakan bangunan tetap (dalam bentuk korporasi), seperti kantor/pabrik (seluruh jenis industri pengolahan) dll.

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

Menurut aktivitas ekonominya, kegiatan pendataan ini mengacu pada KBLI, dirinci menurut kategori C. Industri Pengolahan, tidak membedakannya menurut kepemilikan, jenis badan hukum formal atau informal.

Pada Tahun 2019, jumlah perusahaan berskala sedang dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang ada sebanyak 32 perusahaan. Sedangkan perusahaan berskala besar dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih ada sebanyak 9 perusahaan di Papua. Apabila dilihat dari KBLI-nya, maka perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Papua yang bergerak di Bidang Makanan mendominasi industri di Papua dari segi jumlah perusahaan yaitu sebanyak 14 perusahaan. Selain Industri Makanan, Industri Minuman juga memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak yaitu sebanyak 10 perusahaan. Diikuti dengan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan sejenisnya sebanyak 8 perusahaan, Industri Tekstil dan Industri Barang Galian Bukan Logam masing-masing sebanyak 3 perusahaan serta Industri Furnitur sebanyak 2 perusahaan. Sedangkan Industri Pakaian Jadi merupakan Industri Manufaktur Besar dan Sedang yang jumlah perusahaannya paling sedikit yaitu hanya satu perusahaan.

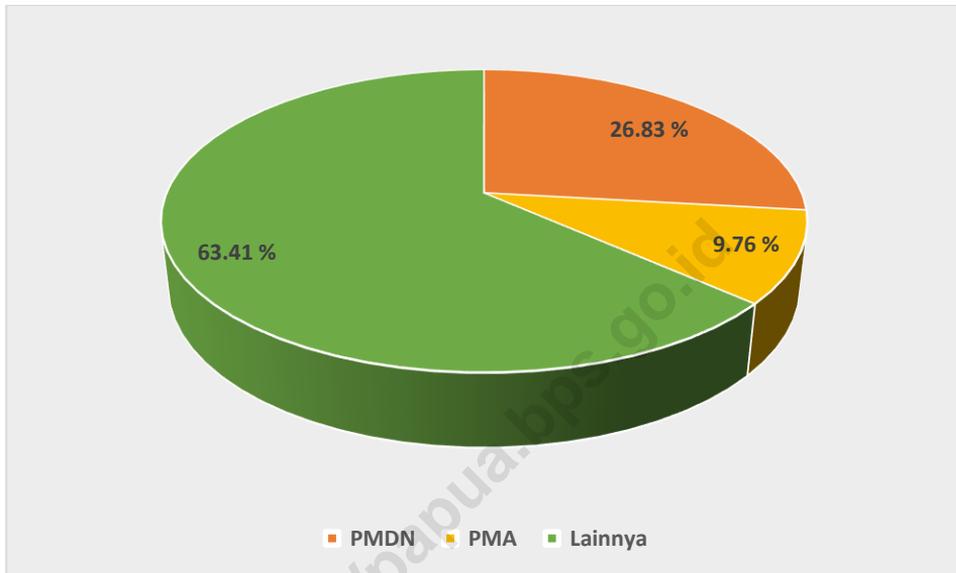


Gambar 2.1.1. Persentase jumlah perusahaan IBS berdasarkan KBLI di Papua 2019

Berdasarkan status penanaman modal, perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan lainnya. Penanaman

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

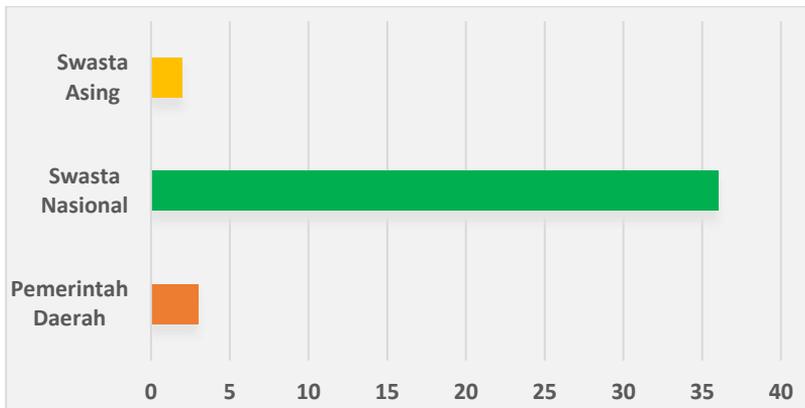
modal perusahaan industri besar dan sedang di Papua pada tahun 2019 didominasi oleh lainnya sebesar 63,41 persen. Dimana PMA menjadi penanaman modal yang paling sedikit di Papua sebesar 9,76 persen saja. Sedangkan lebih dari seperempat pemodal perusahaan industri besar dan sedang dibiayai oleh PMDN.



Gambar 2.1.2. Distribusi Status Pemodal Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019

Sementara itu, berdasarkan status kepemilikan modal yang dimiliki perusahaan, perusahaan industri besar dan sedang di Papua dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu Pemerintah Daerah, Swasta Nasional, dan Swasta Asing. Perusahaan industri besar dan sedang Sebagian besar dimiliki oleh Swasta Nasional sebanyak 36 perusahaan dari total 41 perusahaan di Papua pada tahun 2019. Selebihnya ada tiga perusahaan yang dimiliki oleh Pemerintah daerah dan dua perusahaan yang dimiliki oleh Swasta Asing.

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

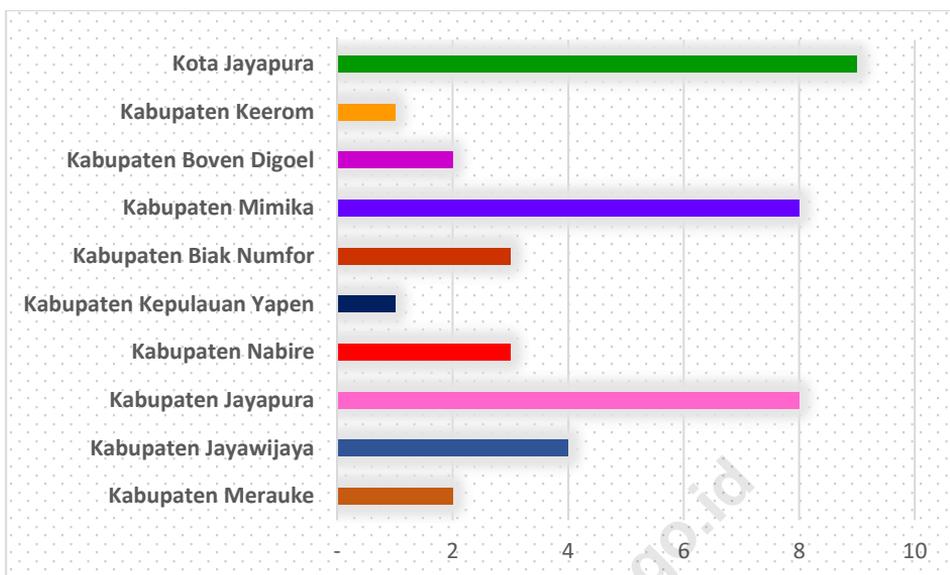


Gambar 2.1.3. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Status Kepemilikan Modal di Papua Tahun 2019

2.2. Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang menurut Kabupaten/Kota di Papua

Sebagian besar Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua terkonsentrasi di Ibukota Provinsi, Kota Jayapura sebanyak sembilan perusahaan. Daerah dengan jumlah perusahaan industri manufaktur terbesar setelah Kota Jayapura adalah Kabupaten Mimika dan Kabupaten Jayapura masing-masing sebanyak delapan perusahaan, Kabupaten Jayawijaya sebanyak empat perusahaan, Kabupaten Nabire dan Kabupaten Biak Numfor masing-masing sebanyak tiga perusahaan, Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Merauke masing-masing sebanyak dua perusahaan, serta Kabupaten Keerom dan Kabupaten Kepulauan Yapen masing-masing sebanyak satu perusahaan.

JUMLAH PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG



Gambar 2.2.1. Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2019

III. TENAGA KERJA



PADA TAHUN 2019, INDUSTRI BESAR DAN SEDANG MENYERAP TENAGA KERJA SEBANYAK 10.125 ORANG

80,63 PERSEN MERUPAKAN TENAGA KERJA PRIA



19,37 PERSEN MERUPAKAN TENAGA KERJA WANITA



MENURUT JENIS TENAGA KERJA

TENAGA KERJA PRODUKSI



TENAGA KERJA LAINNYA



PRIA

WANITA

TENAGA KERJA TIDAK DIBAYAR

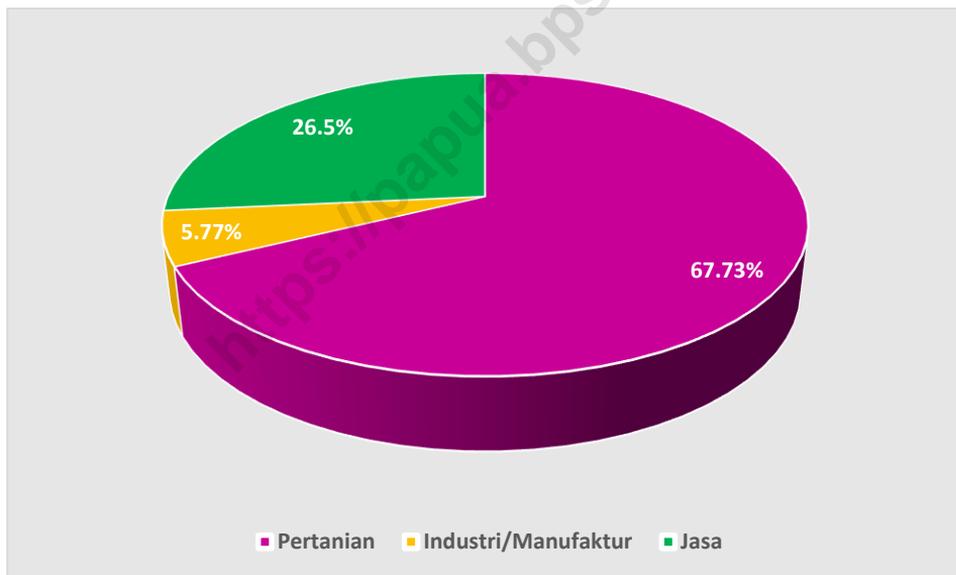


BAB III

TENAGA KERJA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

3.1. Kondisi Penduduk yang Bekerja di Papua

Persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha di Papua berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahun 2019 masih didominasi oleh sektor pertanian sebagai sektor primer sebesar 67,73 persen, diikuti Lapangan usaha Jasa sebesar 26,5%. Sementara jumlah penduduk bekerja yang paling sedikit dari Lapangan Usaha Industri/Manufaktur sebesar 5,77%. Hal ini sejalan dengan kontribusi Industri/Manufaktur terhadap PDRB di Papua.

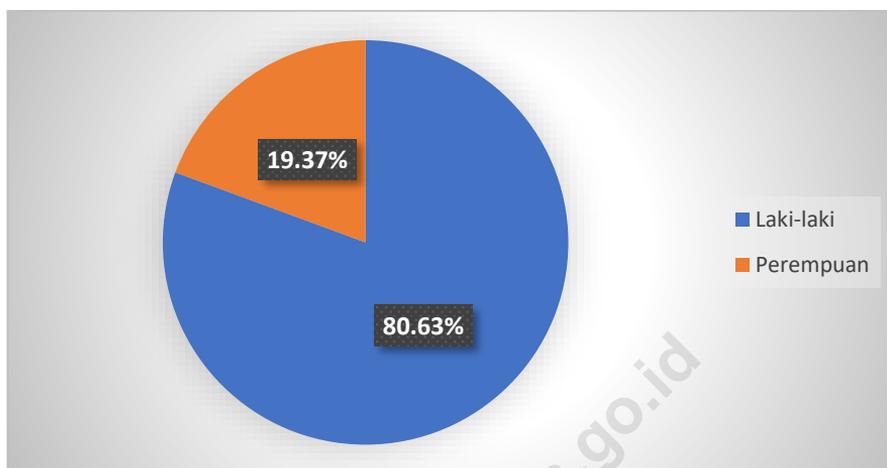


Gambar 3.1.1. Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Papua Tahun 2019

3.2. Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Papua

Perusahaan Industri Manufaktur Besar dan Sedang yang memproduksi secara komersil di Provinsi Papua pada tahun 2019 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 10.125 orang. Tenaga kerja di perusahaan industri manufaktur besar dan

sedang didominasi oleh laki-laki sebanyak 8.164 orang (80,63 persen) dan sisanya sebanyak 1.961 orang (19,37 persen) adalah perempuan.



Gambar 3.2.1. Perbandingan Persentase Tenaga Kerja Laki-laki dan Perempuan Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2019

Sebanyak 6.819 orang tenaga kerja (67,35 persen) perusahaan industri manufaktur besar dan sedang bekerja di perusahaan industri pengolahan makanan (KBLI 10) mengingat paling banyaknya perusahaan yang bergerak di sector industri pengolahan ini yaitu 14 dari 41 perusahaan. Lebih dari sepertiga perusahaan industri besar dan sedang di Papua bergerak di bidang pengolahan makanan dan didominasi dengan produk *Crude Palm Oil* (CPO) pada tahun 2019. Selanjutnya perusahaan industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KBLI 16) menyerap sebanyak 2.599 orang tenaga kerja (25,67 persen) diikuti dengan industri minuman (KBLI 11) yang menyerap tenaga kerja sebanyak 404 orang (3,99 persen), industri tekstil (KBLI 13) sebanyak 103 orang (1,02 persen), industri furnitur (KBLI 31) sebanyak 93 orang (0,92 persen), industri barang galian bukan logam (KBLI 23) sebanyak 81 orang (0,80 persen), dan industri pakaian jadi (KBLI 14) sebanyak 26 orang (0,26 persen).

Tabel 3.2.1. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019

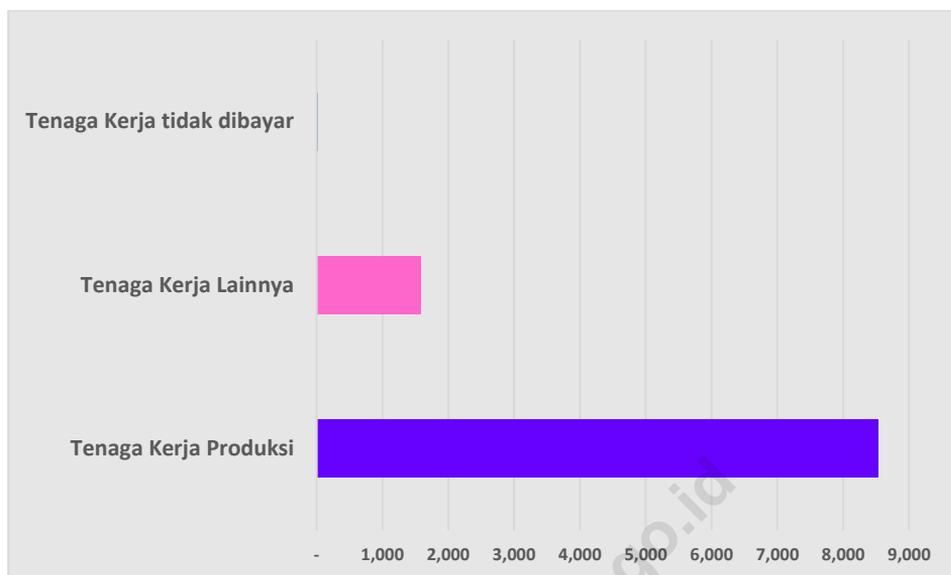
KBLI 2- digit	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Persentase Jumlah Tenaga Kerja (%)
(1)	(2)	(3)
10 Industri Makanan	6.819	67,35
11 Industri Minuman	404	3,99
13 Industri Tekstil	103	1,02
14 Industri Pakaian Jadi	26	0,26
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	2.599	25,67
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	81	0,80
31 Industri Furnitur	93	0,92
Industri Besar dan Sedang di Papua	10.125	100,00

Apabila dilihat dari sebaran tenaga kerja perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di kabupaten dan kota di provinsi papua, sebanyak 19,75 persen tenaga kerja industri manufaktur terkonsentrasi di Kabupaten Kepulauan Yapen. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang nyatanya berada paling banyak di Kota Jayapura. Selanjutnya, kabupaten kota dengan serapan jumlah tenaga kerja industri manufaktur terbanyak setelah Kabupaten Kepulauan Yapen adalah Kabupaten Boven Digoel yang berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 18,13 persen, Kabupaten Merauke berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 17,84 persen, Kota Jayapura menyerap tenaga kerja sebanyak 16,13 persen, Kabupaten Nabire menyerap tenaga kerja sebanyak 14,44 persen, dan sisanya tersebar di lima kabupaten lainnya dan jumlahnya tidak lebih dari 14 persen di masing-masing kabupaten kota.

Tabel 3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kabupaten/Kota di Papua Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Persentase Jumlah Tenaga Kerja (%)
(1)	(2)	(3)
01 Merauke	1.806	17,84
02 Jayawijaya	177	1,75
03 Jayapura	355	3,51
04 Nabire	1.462	14,44
08 Kepulauan Yapen	2.000	19,75
09 Biak Numfor	408	4,03
12 Mimika	243	2,40
13 Boven Digoel	1.836	18,13
20 Keerom	205	2,02
71 Kota Jayapura	1.633	16,13
Industri Besar dan Sedang di Papua	10.125	100

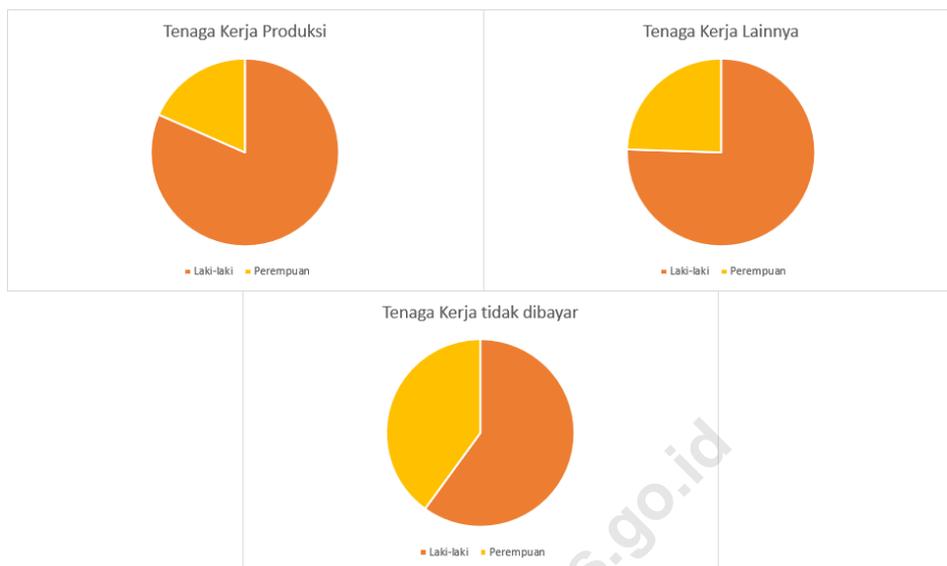
Tenaga kerja di Industri Manufaktur Besar dan Sedang dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja tidak dibayar dan tenaga kerja dibayar. Tenaga Kerja tidak dibayar adalah tenaga kerja pemilik atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan perusahaan namun tidak mendapatkan balas jasa, sedangkan tenaga kerja dibayar adalah tenaga kerja yang mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang atau barang. Tenaga kerja dibayar dikelompokkan lagi menjadi tenaga kerja produksi dan tenaga kerja lainnya. Tenaga kerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Sedangkan tenaga kerja lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pekerja ini biasanya sebagai pekerja pendukung perusahaan, seperti manajer (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.



Gambar 3.2.2. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Tenaga Kerja di Papua Tahun 2019

Tenaga Kerja industri manufaktur besar dan sedang di Papua didominasi oleh tenaga kerja produksi sebanyak 8.538 orang, jumlahnya mencapai 84,33 persen dari total seluruh tenaga kerja di sector industri pengolahan berskala besar dan sedang. Hal ini wajar karena tenaga kerja produksilah yang langsung turun tangan untuk terlibat dalam proses produksi atau segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Selanjutnya tenaga kerja lainnya sebanyak 1.577 orang (15,58 persen) dan tenaga kerja tidak dibayar sebanyak 10 orang (0,10 persen).

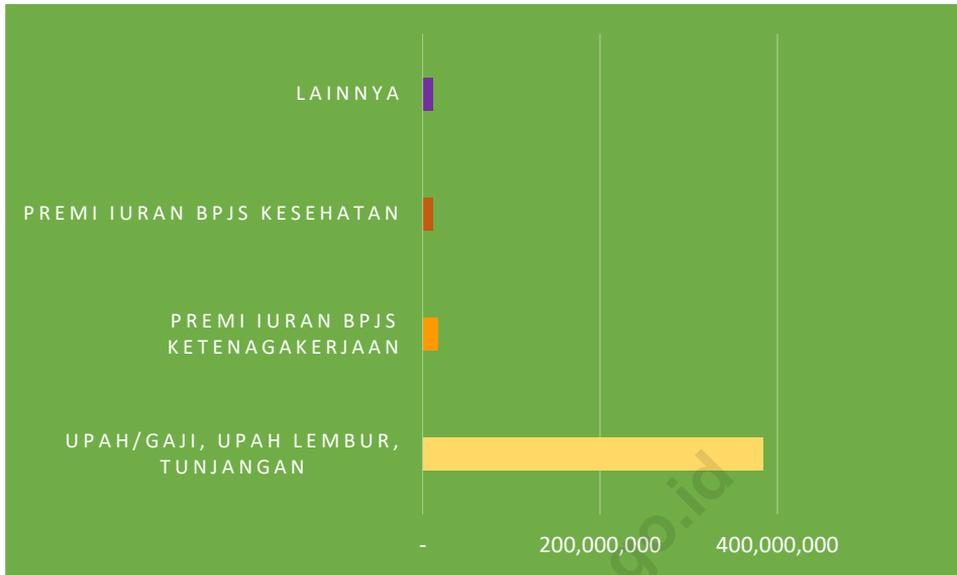
Tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Papua tahun 2019 didominasi oleh laki-laki sebanyak 8.164 orang. Tenaga kerja laki-laki banyak terlibat langsung dalam kegiatan produksi maupun kegiatan yang tidak berhubungan dengan produksi. Berdasarkan Gambar 3.2.3. jumlah tenaga kerja produksi laki-laki mencapai 82 persen dari total keseluruhan tenaga kerja produksi di perusahaan industri manufaktur besar dan sedang, sedangkan jumlah tenaga kerja lainnya laki-laki mencapai 76 persen dari total keseluruhan tenaga kerja lainnya. Hal ini pun sama dengan komposisi tenaga kerja tidak dibayar yang juga didominasi oleh laki-laki sebanyak 60 persen dari total tenaga kerja tidak dibayar pada perusahaan industri manufaktur besar dan sedang.



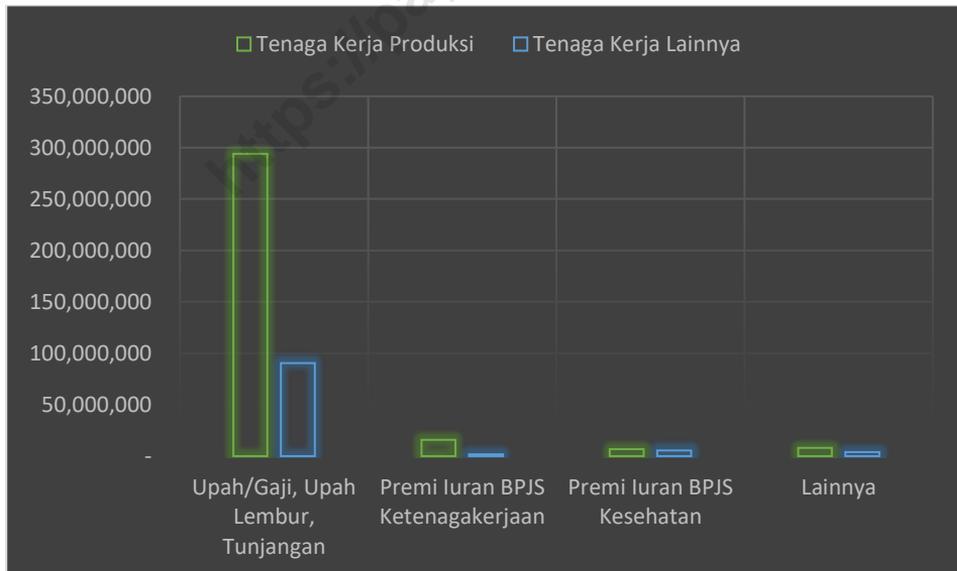
Gambar 3.2.3. Persentase Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Jenis Tenaga Kerja dan Jenis Kelamin di Papua Tahun 2019

3.3. Pengeluaran Industri Manufaktur Besar dan Sedang untuk Tenaga Kerja di Papua

Pada Tahun 2019, perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Papua mengeluarkan total 426 juta rupiah untuk kompensasi tenaga kerja. Pengeluaran tersebut terbagi menjadi empat kategori pengeluaran, antara lain: Upah/Gaji, Upah lembur, Tunjangan sebesar 384,5 juta rupiah, Premi luran BPJS Ketenagakerjaan sebesar 17,4 juta rupiah, Premi luran BPJS Kesehatan sebesar 12,1 juta rupiah, dan Lainnya sebesar 12,03 juta rupiah.



Gambar 3.3.1. Persentase Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut Jenis Pengeluaran Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019



Gambar 3.3.2. Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Jenis Pengeluaran dan Jenis Tenaga Kerja Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019

Apabila dilihat dari jenis tenaga kerjanya, pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja produksi sebesar 324,5 juta rupiah sedangkan pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja lainnya sebesar 101,6 juta rupiah. Lebih lengkapnya untuk masing-masing jenis pengeluaran dan jenis tenaga kerja dapat dilihat pada Gambar 3.3.2.

Tabel 3.3.1. Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Menurut KBLI 2-digit dan Jenis Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019

KBLI 2- digit	Pengeluaran Tenaga Kerja (Rupiah)			Persentase
	Produksi	Lainnya	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10 Industri Makanan	217.987.154	70.724.850	288.712.004	67,74
11 Industri Minuman	13.291.655	7.656.940	20.948.595	4,92
13 Industri Tekstil	3.110.716	1.423.795	4.534.511	1,06
14 Industri Pakaian Jadi	943.407	119.234	1.062.641	0,25
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	84.122.718	18.296.444	102.419.162	24,03
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	2.264.162	840.063	3.104.225	0,73
31 Industri Furnitur	2.849.640	2.572.485	5.422.125	1,27
Industri Besar dan Sedang di Papua	324.569.452	101.633.811	426.203.263	

Berdasarkan klasifikasi jenis industrinya, pengeluaran untuk tenaga kerja terbesar dikeluarkan oleh industri makanan (KBLI 10) sebesar 288,7 juta rupiah (67,74 persen), diikuti oleh industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu rotan, dan sejenisnya (KBLI 16) sebesar 102,4 juta rupiah (24,03 persen), industri minuman (KBLI 11) sebesar 20,9 juta rupiah (4,92 persen) dan sisanya lebih dari 3 persen pengeluaran untuk tenaga kerja di industri tekstil (KBLI 13), industri pakaian jadi (KBLI 14), industri barang galian bukan logam (KBLI 23), dan industri furnitur (KBLI 23).

IV. LISTRIK, BAHAN BAKAR, DAN PELUMAS



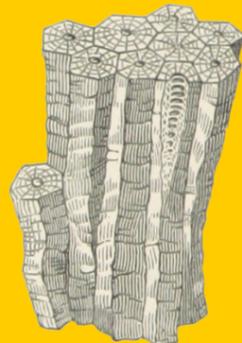
TENAGA LISTRIK YANG
DIBANGKITKAN SENDIRI ADA
6.187.546 KWH

TENAGA LISTRIK YANG DIBELI DARI
PIHAK LAIN ADA 3.753.285 KWH
SENILAI 7,17 MILIAR RUPIAH

TENAGA LISTRIK YANG DIJUAL KE
PIHAK LAIN ADA 6.526 KWH
SENILAI 38,83 JUTA RUPIAH



INDUSTRI MINUMAN (KBLI 11)
MERUPAKAN SUB SEKTOR
INDUSTRI PALING BANYAK
YANG MENGONSUMSI TENAGA
LISTRIK HASIL PEMBELIAN DARI
PIHAK LAIN



INDUSTRI KAYU (TIDAK
TERMASUK FURNITUR,
KBLI 16) MEMBANGKITKAN
TENAGA LISTRIK PALING
BANYAK DARI SELURUH SUB
SEKTOR IBS DI PAPUA
TAHUN 2019

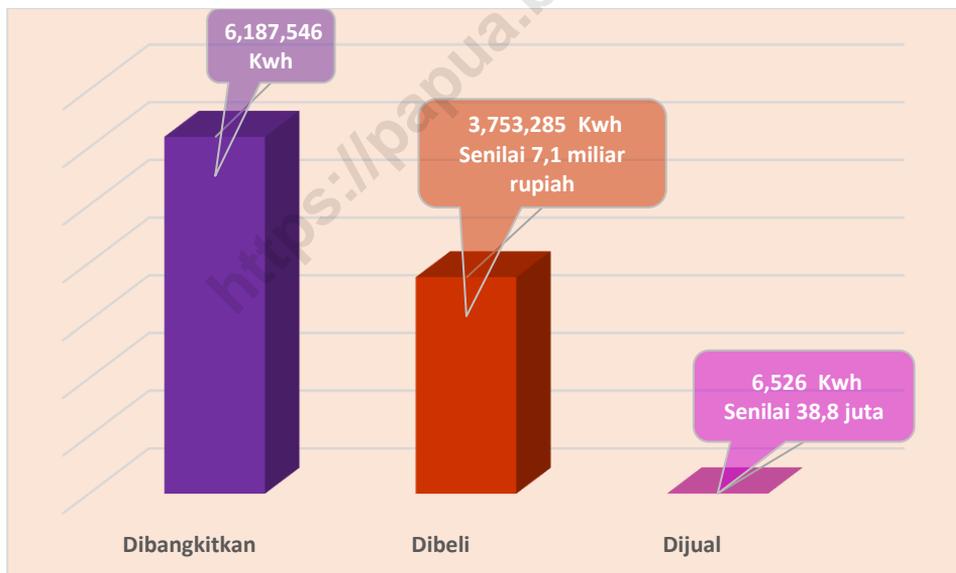
BAB IV

LISTRIK, BAHAN BAKAR, DAN PELUMAS

4.1. Listrik

Perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang melakukan kegiatan ekonomi mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan untuk menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya tidak akan lepas dari penggunaan listrik dan bahan bakar dalam kegiatan produksinya.

Perusahaan industri manufaktur besar dan sedang melakukan proses produksinya dengan menggunakan tenaga listrik yang dibeli dari pihak lain tetapi ada juga yang membangkitkan tenaga listrik sendiri bahkan menjualnya.



Gambar 3.4.1. Tenaga Listrik yang Dibangkitkan, yang Dibeli, dan Dijual Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019

Pada tahun 2019 jumlah tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri oleh perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua sebesar 6,18 juta Kwh. Tenaga listrik yang dibeli oleh perusahaan sebesar 3,75 juta Kwh dengan total biaya yang dikeluarkan sebanyak 7,1 miliar rupiah. Sedangkan beberapa perusahaan

industri manufaktur lainnya menjual tenaga listrik yang dibangkitkan sebesar 6.526 Kwh senilai 38,8 juta rupiah.

Perusahaan industri manufaktur besar dan sedang yang membangkitkan sendiri tenaga listriknya Sebagian besar adalah Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16), total tenaga listrik yang berhasil dibangkitkan sendiri sebesar 2,97 juta Kwh atau 48,15 persen dari total tenaga listrik yang dibangkitkan oleh perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua. Selanjutnya adalah industri makanan (KBLI 10) dengan total tenaga listrik yang dibangkitkan sebanyak 2,37 juta Kwh (38,39 persen).

Konsumsi terbanyak tenaga listrik yang dibeli dari pihak lain oleh industri minuman (KBLI 11) yang mengonsumsi total 1,6 juta Kwh tenaga listrik senilai 2,68 miliar rupiah. Selanjutnya yaitu industri makanan (KBLI 10) yang mengonsumsi tenaga listrik sebesar 1,42 juta Kwh senilai 2,58 miliar rupiah.

Tabel 4.1.1. Tenaga Listrik yang Dibangkitkan dan yang Dibeli Industri Besar dan Sedang menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019

KBLI 2- digit	Dibangkitkan (Kwh)	Dibeli	
		Banyaknya (Kwh)	Nilai (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
10 Industri Makanan	2.375.779	1.421.790	2.587.626
11 Industri Minuman	613.074	1.602.259	2.681.426
13 Industri Tekstil	39.400	41.613	55.055
14 Industri Pakaian Jadi	370	10.887	51.170
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	2.979.548	526.069	1.568.831
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	89.611	102.267	131.707
31 Industri Furnitur	89.764	48.400	90.564
Industri Besar dan Sedang di Papua	6.187.546	3.753.285	7.166.379

4.2. Bahan Bakar dan Pelumas

Bahan bakar dan pelumas yang digunakan selama proses produksi industri manufaktur besar dan sedang terdiri dari: bensin, minyak solar, batu bara, briket batu bara, gas PGN, gas bukan dari PGN, LPG, bahan bakar lainnya, dan Pelumas. Pada tahun 2019 perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua menghabiskan 56,65 miliar rupiah untuk pengeluaran BBM yang didominasi oleh Minyak solar sebanyak 4,52 juta liter atau senilai 42,16 miliar rupiah sedangkan sisanya 14,49 miliar rupiah dengan bensin, batu bara, briket batu bara, gas PGN, gas bukan dari PGN, LPG, pelumas, dan bahan bakar lainnya.

Tabel 4.2.1. Pengeluaran Bahan Bakar dan Pelumas Industri Besar dan Sedang Menurut jenisnya di Papua Tahun 2019

Jenis Bahan Bakar/Pelumas	Satuan	Banyaknya Pemakaian	Nilai Pemakaian (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bensin	Liter	294.927	2.881.919
Minyak Solar	Liter	4.525.901	42.161.205
Batubara	Kg	27.650	115.575
Briket Batubara	Kg	46	311
Gas PGN	M3	3.161	90.063
Gas Bukan dari PGN	M3	385	11.744
LPG	Liter	70.463	2.445.886
Bahan Bakar Lainnya	-	-	3.826.063
Pelumas	Liter	115.543	5.124.964

V. NILAI OUTPUT, BIAYA INPUT DAN NILAI TAMBAH

**BIAYA INPUT
4,56 MILIAR
RUPIAH**



**NILAI OUTPUT
7,19 MILIAR
RUPIAH**



**NILAI TAMBAH
2,62 TRILIUN
RUPIAH**



BAB V

BIAYA INPUT, NILAI OUTPUT, DAN NILAI TAMBAH

5.1. Biaya Input

Biaya input atau biaya antara merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses industri berupa bahan baku, bahan bakar, tenaga listrik dan gas; sewa Gedung, mesin dan alat-alat; jasa yang diberikan pihak lain; biaya representasi dan royalti dan pengeluaran lainnya. Total nilai biaya input pada perusahaan industri manufaktur besar dan sedang di Papua pada tahun 2019 tercatat sebanyak 4,56 miliar rupiah. Biaya input ini Sebagian besar digunakan untuk membeli bahan baku dan penolong senilai 4,22 miliar rupiah atau sebanyak 92,61 persen dari total biaya input yang dikeluarkan perusahaan industri besar dan sedang di Papua tahun 2019.



Gambar 5.1.1. Distribusi Nilai Komponen Penyusun Biaya Input Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019

Sedangkan menurut jenis KBLI 2-digitnya, nilai biaya input terbesar pada industri manufaktur besar dan sedang di Papua tahun 2019 terdapat pada industri makanan (KBLI 10) sebesar 4,16 miliar rupiah diikuti dengan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu,

BIAYA INPUT, NILAI OUTPUT, DAN NILAI TAMBAH

Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16) sebesar 325 juta rupiah. Sisanya sebesar 66,64 juta rupiah adalah biaya yang dikeluarkan untuk industri lainnya seperti industri minuman (KBLI 11), industri tekstil (KBLI 13), industri pakaian jadi (KBLI 14), industri barang galian bukan logam (KBLI 23), dan industri furnitur (KBLI 31).

Tabel 5.1.1. Nilai Biaya Input Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019

KBLI 2- digit	Total Biaya Input (Rp)
(1)	(2)
10 Industri Makanan	4.169.861.108
11 Industri Minuman	28.567.350
13 Industri Tekstil	9.405.849
14 Industri Pakaian Jadi	5.553.619
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	325.003.078
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	14.852.064
31 Industri Furnitur	8.261.363
Industri Besar dan Sedang di Papua	4.561.504.431

5.2. Nilai Output

Nilai Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri berupa barang yang dihasilkan, listrik yang dijual, jasa industri yang diterima dari pihak lain, selisih nilai stok barang setengah jadi, dan penerimaan lain dari jasa non industri. Total nilai output industri manufaktur besar dan sedang di Papua Tahun 2019 adalah sebesar 7,19 miliar rupiah. Sebanyak 94,49 persen dari seluruh nilai output adalah nilai dari barang yang dihasilkan, tepatnya senilai 6,79 miliar rupiah.



Gambar 5.2.1. Distribusi Nilai Komponen Penyusun Nilai Output Industri Besar dan Sedang di Papua Tahun 2019

Berdasarkan KBLI 2-digitnya, nilai output terbesar pada industri manufaktur besar dan sedang tahun 2019 di Papua terdapat pada industri makanan (KBLI 10) yaitu senilai 6,16 miliar rupiah (85,58 persen), kemudian diikuti industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16) senilai 834 juta rupiah (11,59 persen), selanjutnya industri minuman (KBLI 11) senilai 123 juta rupiah (1,71 persen) dan sisanya tidak lebih dari 1,12 persen menjadi pendapatan dari industri lainnya.

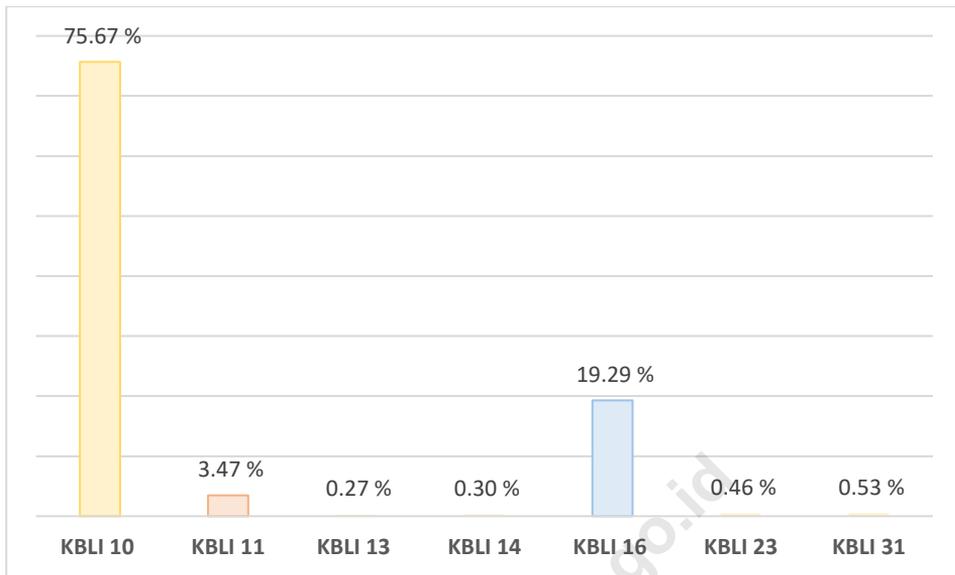
Tabel 5.2.1. Nilai Output Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019

KBLI 2- digit	Total Nilai Output (Rp)
(1)	(2)
10 Industri Makanan	6.157.731.762
11 Industri Minuman	123.381.145
13 Industri Tekstil	16.763.685
14 Industri Pakaian Jadi	13.458.669
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	834.221.032
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	27.083.353
31 Industri Furnitur	22.560.207
Industri Besar dan Sedang di Papua	7.195.199.853

5.3. Nilai Tambah

Selisih antara nilai output dan biaya input (tanpa dikurangi pajak tak langsung) menghasilkan nilai tambah bruto yang merupakan nilai tambah atas dasar harga pasar atau dengan kata lain nilai tambah kotor. Nilai tambah bruto digunakan sebagai ukuran kemampuan daerah dalam peningkatan sub sector Industri Manufaktur Besar dan Sedang. Nilai tambah (biaya factor produksi) adalah nilai tambah bruto dikurangi dengan pajak tak langsung.

Total nilai tambah industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Papua tahun 2019 adalah sebesar 2,62 triliun rupiah. Jika dilihat dari KBLI 2-digitnya, maka nilai tambah terbesar berasal dari industri makanan (KBLI 10) yaitu senilai 1,98 triliun rupiah (75,67 persen), diikuti oleh industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya (KBLI 16) senilai 505,58 miliar rupiah (19,29 persen), industri minuman (KBLI 11) senilai 91,04 miliar rupiah (3,47 persen) dan sisanya dari industri lainnya sebesar 40,83 miliar rupiah.



Gambar 5.3.1. Distribusi Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019

Tabel 5.3.1. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2-digit di Papua Tahun 2019

KBLI 2- digit	Nilai Tambah (000 Rp)
(1)	(2)
10 Industri Makanan	1.983.101.646
11 Industri Minuman	91.038.900
13 Industri Tekstil	6.966.457
14 Industri Pakaian Jadi	7.905.050
16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	505.584.954
23 Industri Barang Galian Bukan Logam	12.155.304
31 Industri Furnitur	13.798.844
Industri Besar dan Sedang di Papua	2.620.551.155

LAMPIRAN



<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

Lampiran 1. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015

Kode Industri	Deskripsi
(1)	(2)
10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
16	16 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya
17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas
18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk dari Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Dasar
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya
26	Industri Komputer, Barang Elektronik, dan Optik
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Industri Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

II-A




KIP:

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

BADAN PUSAT STATISTIK REPUBLIK INDONESIA

SURVEI TAHUNAN PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR 2019

Tujuan Survei

- ◊ Memperoleh data statistik yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk perencanaan pembangunan Sektor Industri Manufaktur

Kewenangan Pengumpulan Data

- ◊ Pelaksanaan survei ini berdasarkan Undang-Undang nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Pasal 11

Kerahasiaan

- ◊ Kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik, Pasal 21

Biaya

- ◊ Survei ini tidak memungut biaya apapun dari Responden

Kewajiban Memberikan Jawaban

- ◊ Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik. (Undang-Undang nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Pasal 27)

Pengisian kuesioner ini harap diselesaikan selambat-lambatnya dalam 30 hari setelah kuesioner diterima

Petunjuk Ringkas

Data yang dilaporkan mencakup kegiatan dari tanggal 1 Januari s.d. 31 Desember 2019. Data yang berupa nilai hendaknya dituliskan dalam ribuan rupiah dengan pembulatan karena ribuan rupiah (000) sudah dicetak. Contoh: upah/gaji pekerja produksi selama tahun 2019 adalah Rp. 100.000.850,00 maka pengisian pertanyaan no 18 a adalah sebagai berikut

a. Upah/gaji	Pekerja Produksi 100.001.000
--------------	---------------------------------

BLOK I : KETERANGAN UMUM

101. Nama Lengkap Perusahaan :

102. Alamat Perusahaan/Unit Produksi :

RT RW Kode Pos :

--	--	--	--

E-mail : Website :

Telp : () Fax : ()

103. Nama Kantor Pusat :

104. Alamat Kantor Pusat :

RT RW Kode Pos :

--	--	--	--

E-mail : Website :

Telp : () Fax : ()

Bantuan atau Penjelasan

Bila perlu bantuan/penjelasan lebih lanjut tentang survei ini, silahkan hubungi
 Sub Direktorat Statistik Industri Besar dan Sedang
 J. Dr Soetomo No. 6-8, Jakarta 10710 Telp:(021) 3810291, 3841195, 3842508 ext.5310-5313, fax:(021) 3863816
 E-mail: bi@bps.go.id atau Badan Pusat Statistik Provinsi setempat (lihat halaman terakhir)



BLOK II : KARAKTERISTIK PERUSAHAAN												
201. Produk utama pada tahun 2019												
<input type="text"/>					Ditai oleh BPS <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>							
Contoh penulisan produk utama : Sepatu karet, Sepatu kulit, Meja dari logam, Meja dari kayu, dll Bila lebih dari 1 jenis industri, tuliskan barang yang diproduksi yang mempunyai nilai produksi terbesar												
202. Bulan kegiatan produksi perusahaan pada tahun 2019												
Beri tanda cek (✓) pada bulan perusahaan berproduksi												
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jumlah
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> Bulan
203. Persentase permodalan												
a. Pemerintah Pusat		<input type="text"/> %	c. Swasta Nasional		<input type="text"/> %							
b. Pemerintah Daerah		<input type="text"/> %	d. Asing		<input type="text"/> %							
Jumlah (a+b+c+d)					<input type="text"/> 100 %							
204. Persentase nilai penjualan barang/jasa menurut jenis konsumen selama tahun 2019												
a. Perusahaan dalam satu grup		<input type="text"/> %										
b. Perusahaan industri pengolahan lainnya		<input type="text"/> %										
c. Pedagang besar (eksportir, distributor, agen, grosir)		<input type="text"/> %										
d. Pedagang eceran		<input type="text"/> %										
e. Pemerintah/Institusi		<input type="text"/> %										
f. Lainnya, tuliskan		<input type="text"/> %										
Jumlah					<input type="text"/> 100 %							
205. Apakah perusahaan memiliki sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) ?												
1. Ya		2. Tidak		<input type="checkbox"/>								
206. Apakah selama tahun 2019 perusahaan melakukan sendiri kegiatan Penelitian dan Pengembangan (R&D)?												
Kegiatan penelitian dan pengembangan adalah kegiatan kreatif yang dilakukan dengan sistematis untuk menambah pengetahuan dan penerbitan pengetahuan ini untuk mengiringi penerapan baru												
1. Ya		2. Tidak		<input type="checkbox"/>								
207. Apakah perusahaan membiayai kegiatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang dilakukan oleh pihak lain?												
1. Ya		2. Tidak		<input type="checkbox"/>								
208. a. Banyaknya rata-rata pekerja/karyawan rata-rata per hari kerja baik pekerja yang dibayar maupun tidak dibayar selama tahun 2019												
Jenis Kelamin Pekerja	Pekerja					Jumlah						
	Produksi		Lainnya		Tidak Dibayar							
	WNI	Asing	WNI	Asing								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)						
1. Laki-laki												
2. Perempuan												
Tidak termasuk:												
✓ Orang yang dibayar hanya berdasarkan komisi												
✓ Orang yang bekerja sendiri seperti konsultan dan kontraktor												
✓ Pegawai yang bekerja bukan di sektor industri manufaktur seperti pegawai unit pelayanan, pegawai unit pertambangan, dll												
b. Jumlah pekerja yang khusus melakukan Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Orang												

BLOK III : PENGELUARAN					
301. Pengeluaran untuk pekerja/karyawan dibayar selama tahun 2019					
Jenis Pengeluaran		Pekerja Produksi (Rp)		Pekerja Lainnya (Rp)	
(1)		(2)		(3)	
a.	Upah/gaji, upah lembur, tunjangan		.000		.000
b.	Premi iuran BPJS Ketenagakerjaan		.000		.000
c.	Premi iuran BPJS Kesehatan		.000		.000
d.	Lainnya		.000		.000
Jumlah			.000		.000
termasuk upah/gaji untuk pekerja outsourcing					
302. Bahan bakar dan pelumas					
Banyaknya dan nilai seluruh bahan bakar dan pelumas yang digunakan selama tahun 2019					
Jenis Bahan Bakar dan Pelumas	Satuan Standar	Seluruhnya		Untuk Pembangkit Tenaga Listrik	
		Banyaknya	Nilai (Rp)	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a.	Bensin	Ltr		.000	.000
b.	Solar/HSD/ADO	Ltr		.000	.000
c.	Batubara	Ton		.000	.000
d.	Briket Batubara	Kg		.000	.000
e.	Gas dari PGN	M ³		.000	.000
f.	Gas bukan dari PGN	M ³		.000	.000
g.	LPG	Kg		.000	.000
h.	Bahan bakar lainnya, tuliskan			.000	.000
i.	Pelumas	Ltr		.000	.000
Jumlah				.000	.000
303. Penggunaan listrik yang dipakai oleh perusahaan					
	Daya Tersambung	Banyaknya	Nilai (Rp)		
	(1)	(2)	(3)		
1.	PLN	VA	KWh		.000
2.	Non PLN		KWh		.000
304. Generator yang digunakan			Banyaknya	Kekuatan	
				KVA/KW	
305. Tenaga listrik yang di produksi oleh perusahaan				KWh	
306. Tenaga listrik yang dijual			Banyaknya	Nilai (Rp)	
			KWh	.000	

BLOK III : PENGELUARAN (LANJUTAN)		
307. Pengeluaran lain selama tahun 2019		Nilai (Rp)
a. Pengeluaran untuk sewa atau kontrak		
1. Gedung, mesin, serta alat-alat		.000
2. Tanah		.000
b. Pajak/ Tax (tidak termasuk: pajak upah, pajak perseorangan)		.000
c. Jasa industri (maklun) yang dibayarkan ke pihak lain		
1. Dalam negeri		.000
2. Luar negeri		.000
a. Negara utama tujuan maklun. Tuliskan _____	%	
b. Negara lainnya	%	
d. Bunga atas pinjaman		.000
e. Hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya		.000
f. Biaya representasi		.000
g. Deviden/laba yang dibagikan		.000
h. Premi asuransi kerugian yang dibayarkan		.000
i. Biaya penelitian dan pengembangan (R&D). (Tidak termasuk pengeluaran untuk pekerja/karyawan yang khusus melakukan R&D)		.000
j. Kekayaan intelektual (Patent, Merk, Hak Cipta, Desain Industri, Royalti) yang dibayarkan ke pihak lain		
1. Dalam negeri		.000
2. Luar negeri		.000
a. Negara pemilik kekayaan intelektual. Tuliskan _____	%	
b. Negara lainnya	%	
k. Lainnya		.000
Termasuk: Kemasan, suku cadang, ATK, pemeliharaan kecil barang modal, Management fee, promosi/iklan, air, pos, telepon, fax, perjalanan dinas, pencegahan pencemaran lingkungan, biaya peningkatan SOM		
Jumlah		.000

BLOK III : PENGELUARAN (LANJUTAN)

308. Bahan baku dan bahan penolong

Sebutkan jenis bahan baku dan bahan penolong yang digunakan selama tahun 2019 dirinci menurut "banyaknya" dan "nilai" serta asal bahan tersebut. Tidak termasuk kemasan/pembungkus, pengepak, pengikat barang jadi, bahan bakar yang habis dipakai, perabot/peralatan

BAHAN BAKU DAN BAHAN PENOLONG YANG DIGUNAKAN SELAMA TAHUN 2019

No.	Nama Bahan Baku	Satuan Standar	Produksi Dalam Negeri		Impor		Negara Utama Asal Bahan Baku
			Banyaknya (4)	Nilai (Rp) (5)	Banyaknya (6)	Nilai (Rp) (7)	
(1)	(2)	(3)					(8)
1.				.000		.000	
2.				.000		.000	
3.				.000		.000	
4.				.000		.000	
5.				.000		.000	
6.				.000		.000	
7.				.000		.000	
8.				.000		.000	
9.				.000		.000	
10.				.000		.000	
Jumlah				.000		.000	

Apabila bahan baku yang digunakan lebih dari 10 item, dapat menggunakan lembar tambahan ini dengan format yang sama.

309. Tuliskan persentase nilai bahan baku utama yang berasal dari produksi dalam negeri dirinci menurut asal provinsi

Nama bahan baku utama	Dalam satu provinsi (2)	Asal provinsi				Jumlah
		(3)	(4)	(5)	(7)	
(1)						
	1. %	2. %	3. % % %	100%

BLOK IV : PRODUKSI (BARANG YANG DIHASILKAN)

401. a. Apakah ada produksi yang diekspor, baik yang diekspor sendiri atau pihak lain? 1. Ya 2. Tidak

b. Jika 401.a berkode 1, apakah ada produksi yang diekspor ke pemasok bahan baku? 1. Ya 2. Tidak

c. Sebutkan semua produksi yang dihasilkan selama tahun 2019 dirinci menurut jenis barang Tidak termasuk barang yang belum selesai diolah (setengah jadi) dan barang yang tidak diproses/tidak diolah

No.	Nama barang yang dihasilkan (1)	Satuan Standar (2)	Banyaknya (3)	Nilai (Rp) (4)	Persentase yang diekspor (5)	Negara tujuan utama ekspor *) (6)
1.				.000		
2.				.000		
3.				.000		
4.				.000		
5.				.000		
6.				.000		
7.				.000		
8.				.000		
9.				.000		
10.				.000		
Jumlah				.000		

Catatan : Bila satuan yang digunakan tidak standar seperti 'botol', 'kaleng', agar dikonvensikan ke metrik seperti liter, M³ dsb *) Jika negara tujuan ekspor lebih dari satu, tuliskan negara tujuan ekspor dengan nilai terbesar

402. Tuliskan persentase nilai produk utama yang dijual ke dalam negeri dirinci menurut provinsi tujuan

Nama produk utama yang dijual (1)	Merek atau merkulini (2)	Provinsi tujuan			Jumlah (7)
		(3)	(4)	(5)	
		1. %	2. %	3. %	100%
	 % % %	

403. Persentase realisasi produksi selama tahun 2019 terhadap kapasitas terpasang %

BLOK V : PENDAPATAN/PENERIMAAN LAIN			
501. Pendapatan dari jasa industri (maklun)			Nilai (Rp)
a. Dalam negeri			.000
b. Luar negeri			.000
1. Negara utama. Tuliskan	%		
2. Negara lainnya	%		
Jumlah			.000
502. Pendapatan lainnya			Nilai (Rp)
a. Keuntungan/kerugian penjualan barang dalam bentuk yang sama			.000
b. Penjualan kekayaan intelektual (Paten, Merk, Hak Cipta, Desain Industri)			.000
1. Dalam negeri			.000
2. Luar negeri			.000
a. Negara tujuan utama. Tuliskan	%		
b. Negara lainnya	%		
c. Jasa yang tidak berkaitan dengan proses produksi			.000
Jumlah			.000
503. Pendapatan non operasional			Nilai (Rp)
a. Laba/Dividen yang diterima			.000
b. Bunga yang diterima			.000
c. Pendapatan dari sewa lahan			.000
d. Klaim asuransi kerugian yang diterima			.000
e. Pendapatan lainnya (sumbangan, hibah, hadiah, dll)			.000
Jumlah			.000
504. Nilai stok pada awal dan akhir tahun 2019			
Jenis Stok (1)	Awal (Rp) (2)	Akhir (Rp) (3)	
a. Nilai stok bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, bahan pembungkus, dan lain-lain	.000	.000	
b. Nilai stok barang produksi setengah jadi (dinilai sesuai dengan nilai bahan baku ditambah nilai pekerjaan yang dilakukan)	.000	.000	
c. Nilai stok barang jadi yang dihasilkan	.000	.000	
Jumlah	.000	.000	
→Stok awal: stok pada awal bulan Januari 2019			
→Stok akhir: stok pada akhir bulan Desember 2019			

BLOK X : RINGKASAN	
Bagian ini hanya di isi oleh petugas BPS	
	Nilai (Rp)
1001. a. Pekerja (R.301 jumlah) kolom (2) + kolom (3)	.000
b. Bahan bakar (R.302 jumlah) kolom (4)	.000
c. Nilai tenaga listrik (R.303.a.1 + R.303.a.2) kolom (3)	.000
d. Pengeluaran lainnya (R.307 jumlah)	.000
e. Bahan baku dan penolong (R.308 kolom (5) + R.308 kolom (7))	.000
J u m l a h	.000
	Nilai (Rp)
1002. a. Listrik yang dijual (R.306) kolom (3)	.000
b. Barang-barang yang dihasilkan (R.401.c jumlah) kolom (5)	.000
c. Jasa industri (R.501 jumlah)	.000
d. Pendapatan lainnya (R.502 jumlah)	.000
e. Selisih nilai stok barang (R.504.b) kolom (3)-(2)	.000
J u m l a h	.000
	Nilai (Rp)
1003. Pengeluaran lain yang merupakan komponen nilai tambah	
a. R.307.a.2 (sewa tanah)	.000
b. R.307.b (pajak)	.000
c. R.307.d (bunga atas pinjaman)	.000
d. R.307.e (hadiah, sumbangan, derma dan sejenisnya)	.000
e. R.307.g (deviden/laba yang dibagikan)	.000
f. R.307.h (premi asuransi kerugian yang dibayarkan)	.000
J u m l a h	.000
1004. Nilai Tambah = [jumlah (1002) - jumlah (1001) + 1001.a + jumlah (1003)]	.000
BLOK XI : IDENTITAS PENGAWAS	
Bagian ini hanya di isi oleh petugas BPS	
1101. Nama	<input type="text"/>
1102. Jabatan	: KSK/ Staf BPS Kab/ Kota/BPS Provinsi/ Kasie BPS Kab/ Kota/BPS Provinsi *)
1103. Tanggal Pemeriksaan	<input type="text"/> /2020
1104. Tanda Tangan	<input type="text"/>
*) Lingkari yang sesuai dengan jabatan	

Daftar Alamat Badan Pusat Statistik Provinsi

No	Provinsi	Alamat	Telepon/ Fax
1	Aceh	Jl. Tgk.H.M. Daud Beureueh No. 50, Banda Aceh 23121	(0651) 23005/33632
2	Sumatera Utara	Jl. Asrama No. 179 Medan - 20123	(061) 8452343/8452773
3	Sumatera Barat	Jl. Khatib Sulaiman No. 48, Padang - 25135	(0751) 442158-60/442161
4	Riau	Jl. Pattimura No. 12 Pekanbaru - 28131	(0761) 23042/21336
5	Kepulauan Riau	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 21 Tanjungpinang 29124	(0771) 4500155-50/4500157
6	Jambi	Jl. A. Yani No. 4 Telanaipura - Jambi - 36122	(0741) 60497/60802
7	Sumatera Selatan	Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131 Palembang -30129	(0711) 318456/351665
8	Bangka Belitung	Komplek Perkantoran Terpadu Pemprov Kep Babel	(0717) 439422/439425
9	Bengkulu	Jl. Adam Malik Km 8 Bengkulu 38225	(0736) 349117/349115
10	Lampung	J. Basuki Rahmat No. 54 Teluk Betung Bandar Lampung - 35215	(0721) 462909/484329
11	D.K.I. Jakarta	J. Salemba Tengah No. 36-38, Paseban, Senen, Jakarta Pusat	(021) 31928493/31520004
12	Jawa Barat	Jl. Penghulu Hasan Mustapa No. 43, Bandung - 40124	(022) 7272595/7213572
13	Banten	Jl. Syeh Nawawi Al-Bantani, Kav H1-2, KP3B, Serang 42171	(0254) 267027/267026
14	Jawa Tengah	Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241	(024) 8412802/8311195
15	D.I. Yogyakarta	Jl. Lingkar Selatan, Taman Tirta, Kasihan, Bantul	(0274) 4342234/4342230
16	Jawa Timur	Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43-44 Surabaya 60292	(031) 8439343/8494007
17	Bali	Jl. Raya Puputan No. 1 Renon Denpasar - 80226	(0361) 238159/238162
18	Nusa Tenggara Barat	Jl. Gunung Rinjani 2 Mataram - 83125	(0370) 621385/623801
19	Nusa Tenggara Timur	Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang - 85111	(0380) 826289/833124
20	Kalimantan Barat	Jl. Sutan Syahrir No. 24/42 Pontianak - 78121	(0561) 765741/732184
21	Kalimantan Tengah	Jl. Kapten P. Tendean No. 6 Palangkaraya - 73112	(0536) 328105/321380
22	Kalimantan Selatan	Jl. Soekarno Hatta/Trikora No 7 Banjarbaru	(0511) 6749001/6749106
23	Kalimantan Timur	Jl. Kemakmuran No. 4 Samarinda 75117	(0541) 743372/201121
24	Kalimantan Utara	Jl. H. Masykur RT 19 Bulungan 77214	(0562) 2035120
25	Sulawesi Utara	Jl. 17 Agustus Manado - 95119	(0431) 847044/862204
26	Gorontalo	Jl. Prof Dr. Aloi Saboe No. 117 Gorontalo	(0435) 834596/834597
27	Sulawesi Tengah	Jl. Prof. Mohammad Yamin No. 48 Palu 94114	(0451) 483611/483612
28	Sulawesi Selatan	Jl. Haji Bau No. 6 Makassar - 90125	(0411) 854838/851225
29	Sulawesi Tenggara	Jl. Boulevard No. 1 Kel Mokoau, Kec Kambu, Kendari	(0401) 3135363/3122355
30	Sulawesi Barat	Jl. Martadinata No. 10, Mamuju 91511	(0426) 22103/21265
31	Maluku	Jl. Wolter Monginsidi - Passo, Ambon 97232	(0911) 361320
32	Maluku Utara	Jl. Stadion No. 65 Ternate - 97712	(0921) 3127878/3126301
33	Papua	Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112	(0967) 534519/536490
34	Papua Barat	Jl. Trikora Sowi No. 90 Manokwari - 98315	(0986) 214199/214199

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://papua.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112

Telp. (0967) 5165 999, 5165 107

Email: bps9400@bps.go.id